



**PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA
PASCA SERTIFIKASI DI SMP NEGERI 1 BARUMUN
TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Melengkapi Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH

**HANNATUL MARYAM HARAHAHAP
NIM. 12 330 0102**

PEMBIMBING I

**Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP.19551108 197903 1 001**

PEMBIMBING II

**Dra. Asnah, M.A
NIP. 196541223 199103 2 001**

JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA
PASCA SERTIFIKASI DI SMP NEGERI 1 BARUMUN
TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Melengkapi Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH

**HANNATUL MARYAM HARAHAP
NIM. 12 330 0102**



PEMBIMBING I

**Drs. H. M. IDRUS HASIBUAN, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001**

PEMBIMBING II

**Dra. ASNAH, M.A
NIP.19651223 199103 2 001**

JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal: Skripsi

Padangsidimpuan, 20 Mei 2016

a.n. **Hannatul Maryam**

Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dan Ilmu Keguruan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

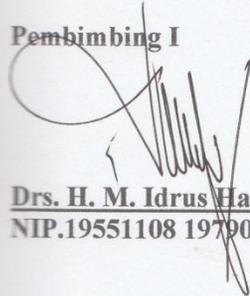
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Hannatul Maryam Harahap** berjudul: **Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di SMP Negeri 1 Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

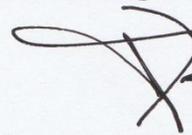
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP.19551108 197903 1 001

Pembimbing II



Dra. Asnah, M.A
NIP.19651223 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HANNATUL MARYAM HARAHAP
NIM : 12 330 0102
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-3
Judul Skripsi : **Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di SMP Negeri 1 Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Mei 2016



gmenyatakan,

HANNATUL MARYAM HARAHAP
NIM. 12 330 0102

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HANNATUL MARYAM HARAHAP
NIM : 12 330 0102
Jurusan : TMM-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di SMP Negeri I Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal : 10 Mei 2016



(HANNATUL MARYAM HARAHAP)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

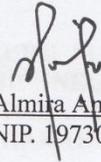
NAMA : HANNATUL MARYAM HARAHAP
NIM : 12 330 0102
**JUDUL SKRIPSI : PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA PASCA
SERTIFIKASI DI NEGERI 1 BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Ketua,



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris,

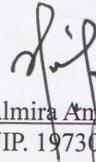


Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

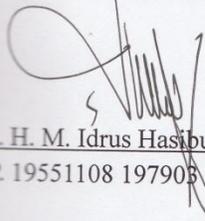
Anggota



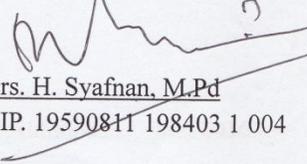
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006



Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001



Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 19 Mei 2016/ 09.00 Wib s./d 12.00 Wib.
Hasil/Nilai : 71,78(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,20
Predikat : Amat Baik*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

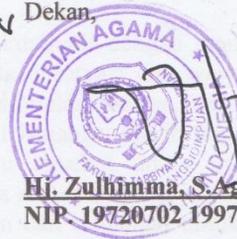
PENGESAHAN

Judul Skripsi : PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA PASCA
SERTIFIKASI DI SMP NEGERI 1 BARUMUN
TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS
Nama : HANNATUL MARYAM HARAHAP
NIM : 12 330 0102
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, Mei 2016

A.N
Dekan



Hj. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

2016
5

ABSTRAK

Nama : HANNATUL MARYAM HARAHAP

Nim : 12 30 0102

Judul : PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA PASCA SERTIFIKASI DI SMP NEGERI I BINANGA.

Guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (I) sebagai berikut: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi belum sepenuhnya terealisasi dengan sempurna. Dengan rendahnya profesionalisme pendidikan yang diperoleh dan kurangnya pembekalan diri tentang ilmu matematika akan memungkinkan guru matematika yang tersertifikasi di SMP Negeri I Binanga masih kurang berkompeten dalam memenuhi tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik.

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi di SMP Negeri I Binanga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa, profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi di SMP Negeri I Binanga, masih tergolong kurang baik hal ini dapat dilihat dari komitmen guru tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan, bakat, minat, dan panggilan jiwa serta tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya selain itu kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan dengan belajar sepanjang hayat, dan disiplin dalam menjalankan tugas. Demikian juga dengan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri I Binanga kurang memadai dan pembekalan diri tentang ilmu keguruan dan bidang pendidikan masih kurang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt. berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul “PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA PASCA SERTIFIKASI DI SMP NEGERI I BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS”.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun dengan berkat rahmat Allah swt serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

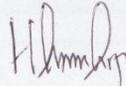
1. Bapak pembimbing I Drs. H. M Idrus Hasibuan, M.Pd dan Ibu pembimbing II Dra. Asnah, M.A yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan yaitu Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S,Si, M. Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan.

5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Para Dosen/Staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Sekolah dan guru-guru yang mengajar di SMP Negeri I Binanga terutama guru matematika pasca sertifikasi yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Ayahanda dan Ibunda serta kakak (Nur Halimah dan Nur Kholilah), abang (Ismail dan Muhammad Tazuddin), adikku (Siti Aisyah dan Jalaluddin), dan keponakanku (Illia Naura Salsabila, Uli Rohana, Nur Habibah, Ihsan Abdullah dan Azki Zahida) tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi pada penulis, dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan (yang paling utama Nur Hanipah dan Maulidia Wanahari yang tiada bosan-bosannya mendukung penulis) khususnya mahasiswa IAIN Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika angkatan 2012 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
10. Adek-adek kos Mawaddah (Sepri Yanti, Rita Juliani, Nur Asiah, Dewi Purnama Sari, Nur Khalilah, Mirnawati, Novika Fusanti, Winda Hairani, dan Iramayanti)

yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang memberikan semangat dan keceriaan kepada penulis.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah swt. semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas dalam lindungan dan petunjuk Allah swt. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 20 Mei 2016



HANNATUL MARYAM HARAHAP

NIM. 12 330 0102

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL/SAMPUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH | |
| PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN | |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| F. Batasan Istilah..... | 8 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 9 |

BAB II :KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Kajian Konseptual..... | 11 |
| 1. Profesionalisme Guru..... | 11 |
| 2. Hakikat Profesi Guru..... | 14 |
| 3. Prinsip-Prinsip Guru Profesional..... | 15 |
| 4. Kriteria Guru Profesional..... | 16 |
| 5. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru..... | 25 |
| 6. Sertifikasi Guru..... | 28 |
| 7. Guru Matematika..... | 36 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 38 |

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 41 |
| B. Jenis Penelitian..... | 41 |
| C. Sumber Data..... | 42 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| E. Teknik Pengelolaan Analisis Data..... | 43 |
| F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data..... | 45 |

BAB IV : HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Temuan Umum Penelitian..... | 46 |
| 1. Latar Belakang (Sejarah Singkat SMP Negeri I Binanga) | 46 |
| 2. Keadaan Guru..... | 47 |
| 3. Keadaan Guru Sertifikasi | 48 |
| B. Temuan Khusus Penelitian..... | 50 |
| 2. Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi | 50 |
| a. Komitmen Guru Matematika Pasca Sertifikasi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan..... | 50 |
| b. Bakat, Minat, dan Panggilan Jiwa Guru Matematika..... | 56 |
| c. Tanggung Jawab atas Pelaksanaan Tugas Keprofesionalan Guru Matematika | 59 |
| d. Kemauan dan Semangat untuk Mengembangkan Keprofesionalannya Secara Berkelanjutan dengan Belajar Sepanjang Hayat..... | 60 |
| e. Disiplin Guru | 62 |
| C. Analisis Hasil Penelitian | 64 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 66 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran..... | 69 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Wawancara dengan guru matematika pasca sertifikasi
- Lampiran 2 : Wawancara dengan peserta didik
- Lampiran 3 : Wawancara dengan guru bidang studi yang lain.
- Lampiran 4 : Daftar observasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara formal, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1(strata satu) atau D-4 (diploma empat) dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Sementara itu, persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran (yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial) dibuktikan dengan sertifikat sebagai pendidik.¹

Guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (I) sebagai berikut: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

¹Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 5.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.²

Berbagai upaya peningkatan kompetensi guru telah dilakukan, seperti peningkatan kemampuan atau penguasaan tentang berbagai macam strategi pembelajaran, metode pembelajaran melalui berbagai kegiatan seperti diklat, worksop, dan tidak kalah menariknya adalah peningkatan kualitas guru melalui program sertifikasi. Dengan adanya berbagai macam strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang didapat oleh guru dari kegiatan seminar, diklat dan worksop maka guru lebih mudah menyampaikan pelajaran kepada siswa dan siswa juga lebih mudah mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Dengan adanya sertifikasi Pemerintah berharap profesionalisme guru akan meningkat, karena program sertifikasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kebutuhan dan kesejahteraan para guru, karena guru yang sudah sertifikasi memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok. Dengan demikian kesejahteraan dan kebutuhan guru sudah memadai, karena faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap profesionalisme guru di dalam meningkatkan kualitasnya, sebab semakin sejahtera seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan profesionalitasnya.³

Profesionalisme pada hakekatnya adalah orientasi yang bertumpu pada kompetensi. Dalam Kongres Guru Sedunia ke-27 Tahun 1978, masalah profesi

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

³ Martimis Yamin, *Sertifikasi ProfesiKeguruan di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2009), hlm. 37.

guru di seluruh negara non komunis menjadi topik utama yang dibahas secara luas dan mendalam demi kepentingan profesi guru. Pendidikan harus dikelola oleh guru yang profesional dalam bidang tugasnya. Untuk memelihara profesionalisme agar berkembang dinamis dan konsisten, diperlukan suatu kode etik yang mengikat jabatan fungsional sebagai guru.⁴

Dengan adanya profesionalitas akan menjamin mutu pekerjaan suatu profesi. Oleh karena itu, Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 dalam pasal 1, ayat (1) dan (2) yang berbunyi; Sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dalam jabatan. Sertifikasi yang dimaksud pada ayat (1) dapat diikuti oleh guru dalam jabatan yang telah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-4).⁵

Menjadi guru bukanlah profesi yang mudah. Guru adalah profesi yang penuh tantangan, kreativitas dan keteguhan hati. Setiap siswa yang dihadapi datang dari latar belakang yang berbeda, baik itu kemampuan, bakat, kondisi keluarga, pengalaman dan lain-lain. Oleh karena itu, ketika seorang guru mulai melaksanakan profesinya sebagai pendidik dan pengajar, ia memerlukan pemikiran yang mendalam untuk terus menerus mengkajidan mengasah kemampuannya sehingga memerlukan cara yang tepat untuk membina peserta

⁴ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Ciputat Media, 2005), hlm. 108.

⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 18 tahun 2007, Tentang Kualifikasi Akademik, Pasal 2 ayat 1-2.

didik tersebut. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁶

Demikian juga dengan tugas dan peran guru matematika dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan penuh percaya diri yang tinggi.⁷

Pelaksanaan tugas guru yang telah disertifikasi belum sepenuhnya terealisasi dengan sempurna. Dengan rendahnya profesionalisme pendidikan yang diperoleh dan kurangnya pembekalan diri tentang ilmu matematika akan memungkinkan guru matematika yang tersertifikasi di SMP Negeri I Binanga masih kurang berkompeten dalam memenuhi tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik.

⁶ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 37.

⁷ *Ibid.*, hlm. 32.

Namun kenyataannya peneliti melihat di lapangan pada hari Senin tanggal 7 September 2015 di kelas II SMP Negeri I Binanga, guru matematika yang sudah sertifikasi di SMP Negeri I Binanga sering kali kurang berkompeten dalam proses pembelajaran, kurang membangun motivasi belajar siswa. Hal ini teramati pada saat melakukan pembelajaran sering kali guru terlambat masuk kelas, guru kurang membangun minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan sehingga semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak begitu bersungguh-sungguh. Guru yang profesional seharusnya mampu menyesuaikan pembelajaran terhadap perkembangan peserta didik supaya lebih mudah dimengerti peserta didik, guru hendaknya menggunakan berbagai macam media pembelajaran, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru matematika belum bisa meluangkan waktunya untuk mengajari ataupun membentuk forum diskusi untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang belum dapat terselesaikan untuk siswa di luar sekolah. Guru kurang memiliki rasa tanggung jawab atas pelaksanaan tugas sebagai guru sehingga penyajian materi kurang sistematis menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran tersebut, dan guru kurang aktif mengikuti organisasi profesi yang dapat meningkatkan keprofesionalannya.⁸

⁸ Hj Linda Wati Hasibuan, Kepala Sekolah SMP Negeri I Binanga, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah tanggal 7 September 2015.

Untuk meningkatkan pembelajaran matematika guru seharusnya memiliki sikap yang baik, lemah lembut, mampu menyelesaikan masalah dengan profesional, membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan, berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, selalu semangat dalam menjalankan profesinya, menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru, siswa maupun masyarakat, dan aktif mengikuti berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan profesi guru seperti diskusi kelompok, ceramah ilmiah dan karya wisata.

Apabila kenyataan di atas diabaikan dan dibiarkan secara terus menerus, maka keberhasilan pengajaran matematika di SMP Negeri I Binanga tidak akan tercapai sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tertinggal dalam pembelajaran matematika. Inilah yang mendorong penulis untuk menetapkan penelitian dengan judul: **Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di SMP Negeri I Binanga.**

B. Fokus Penelitian

Melihat dari masalah yang ditemukan penulis pada studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri I Binanga Kecamatan Barumun tengah Kabupaten Padang Lawas, maka penulis mengambil kesimpulan untuk lebih memperhatikan aspek yang menyangkut profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi di SMP Negeri I Binanga. Dengan demikian penelitian ini akan fokus pada masalah profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi di SMP Negeri I

Binanga. Mengingat profesionalisme guru itu memiliki penjabaran yang sangat luas, dan agar penelitian ini terarah, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

1. Komitmen guru matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bakat, minat, dan panggilan jiwa guru matematika.
3. Tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan guru matematika.
4. Kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
5. Disiplin guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang ada dalam penelitian ini adalah: Bagaimana profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi di SMP Negeri 1 Binanga?

D. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti tentu memiliki tujuan tertentu. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk: Mendeskripsikan profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi di SMP Negeri 1 Binanga.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi di SMP Negeri 1 Binanga.

2. Sumber informasi bagi guru untuk perbaikan kualitas serta tugas dalam melaksanakan profesinya.
3. Bahan masukan maupun pertimbangan bagi Pemerintah dalam mengembangkan dan mengoptimalkan pelaksanaan sertifikasi guru.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Selain itu profesionalisme dapat juga dimaknai sebagai pandangan atau paham tentang keprofesian.⁹
2. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.¹⁰ Sedangkan guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpol, formal dan sistematis.¹¹ Oleh karena itu, sertifikasi guru adalah pelaksanaan program pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru dengan memberi sertifikasi

⁹ Amini, *Profesi Keguruan* (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 15.

¹⁰ Martinis Yamin, *Op. Cit.*, hlm. 1

¹¹ Abdul Rahmat, *Super Teacher* (Bandung: MQS Publishing, 2009), hlm. 2.

tsebagai bukti telah mengikuti sertifikasi sehingga tujuan pendidikan secara nasional tercapai.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal ini dibagi menjadi tiga bab masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yaitu latar belakang yang menguraikan tentang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul proposal ini, focus penelitian supaya lebih terarah pada profesionalisme guru matematika, rumusan masalah yang isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini, seterusnya tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan selanjutnya batasan istilah dan permasalahannya yaitu guna untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami proposal ini, serta sistematika pembahasan dalam proposal ini.

Bab II merupakan suatu kajian pustaka yang meliputi: kajian konseptual dan penelitian terdahulu, kajian konseptual pembahasannya mencakup tentang profesionalisme guru matematika yang isinya mengenai pengertian profesionalisme guru, hakikat profesi guru, prinsip-prinsip guru profesionalitas, kriteria guru profesional, pentingnya guru profesional, upaya peningkatan profesionalisme guru, guru matematika, pengertian sertifikasi, tujuan dan manfaat sertifikasi, dan penelitian terdahulu adalah bahan perbandingan

penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin dibahas oleh peneliti.

Bab III metodologi penelitian yang isinya mencakup waktu pelaksanaan dan lokasi yang ingin diteliti oleh peneliti, jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, instrumen pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik pengelolaan dan analisis data berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan dan teknik pengecekan keabsahan data yang menjamin data tersebut supaya menjadi valid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konseptual

1. Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari bahasa Inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional. Orang yang profesional memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja.¹

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang, maka pengertian profesionalisme merujuk kepada komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terus menerus.²

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai mengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, memiliki sikap dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur.

¹ Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 23.

² Fachruddin Saudagar & Ali Idrus, *Pengembangan profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2009), hlm. 5.

Sementara menurut Imam Chourmain profesionalisme yaitu:

- a. Melayani masyarakat sebagai jabatan karir sepanjang hayat.
- b. Berbasis ilmu dan keterampilan tertentu.
- c. Berbasis hasil penelitian penerapan teori dan praktek.
- d. Memerlukan adanya pendidikan dan pelatihan yang mendalam.
- e. Kemandirian dalam pengambilan keputusan.
- f. Menerima dan memikul tanggung jawab.
- g. Kepercayaan dan ketergantungan kepada diri sendiri.
- h. Ada sistem kode etik.
- i. Ada asosiasi profesi.³

Lebih lanjut Kunandar berpendapat bahwa profesionalisme guru mempunyai makna penting, yaitu:

- a. Profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum.
- b. Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah.
- c. Profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan layanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.⁴

Adapun kualitas profesionalisme ditunjukkan oleh lima sikap, yaitu:

- a. Keinginan yang selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar yang ideal.
- b. Meningkatkan dan memelihara citra profesi.

Kriteria pengabdian yang benar hanya berada dalam dataran citra Islami-keimanan, dan keahlian seseorang hanya bisa berkembang dengan citra keilmuan. Itu artinya, profesionalisme setiap guru haruslah diletakkan

³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 35.

dalam kematangan iman dan ilmu pengetahuan secara bersamaan. Allah swt. berfirman dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11:

لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَاَفْسَحُوا الْمَجَالِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَ اٰمَنُوا الَّذِيْنَ يَتَأْتِيَهَا
 لِلَّهِ دَرَجَاتٍ لِّلْعٰلَمِۢمِۡنَ اُوْتُوْا الَّذِيْنَ مِنْكُمْ ءَاٰمَنُوا الَّذِيْنَ اَللّٰهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوْا وَاَنْشُرُوْا قِيْلَ وَاِذَا
 خَيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk mudan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

- c. Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya.
- d. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi.
- e. Memiliki kebanggaan dalam profesinya.⁶

Profesionalisme guru bukanlah barang jadi yang diperoleh atau yang mungkin didapatkan oleh seorang guru, akan tetapi satu keadaan dari sebuah proses. Untuk itu profesionalisme guru harus dirancang, dibangun dan dikembangkan menjadi bagian yang menyatu dengan pembinaan guru secara

⁵ Soenarjo dkk, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Kumudasmoro Grafindo Semarang. 1994), hlm. 910.

⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Yogyakarta: Rineka Cipta Persada, 2003), hlm. 48.

kontiniu. Selama ini telah banyak upaya dilakukan untuk membangun profesionalisme guru, baik oleh guru itu sendiri maupun Pemerintah yang memiliki kewenangan tersebut.

2. Hakikat Profesi Guru

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang pendidikan. Walaupun dalam kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar pendidikan.

Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut.

- a. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- c. Guru harus dapat membuat urutan (*equsence*) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- d. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
- e. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
- f. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati atau meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.

- h. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun luar kelas.
- i. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.⁷

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya sebagai penyajian informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengelola sendiri informasi. Dengan demikian, keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar seperti yang telah diuraikan.

3. Prinsip-Prinsip Guru Profesional

Mengingat guru merupakan bidang profesi, maka pelaksanaan tugasnya harus didasarkan pada prinsip-prinsip profesionalitas. Prinsip-prinsip profesionalitas yang harus dimiliki oleh setiap guru antara lain sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, dan panggilan jiwa.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan keprofesionalan.

⁷ HamzahB. Uno, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 15-16.

- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁸

4. Kriteria Guru Profesional

Dalam manajemen sumber daya manusia, menjadi profesional adalah tuntutan jabatan, pekerjaan ataupun profesi. Ada satu hal yang penting menjadi aspek bagi sebuah profesi, yaitu sikap profesional dan kualitas kerja. Profesional (dari bahasa Inggris) berarti ahli pakar, mampu dalam bidang yang digeluti.

Menjadi profesional, berarti menjadi ahli dalam bidangnya. Seorang ahli, tentunya berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Akan tetapi tidak semua ahli dapat menjadi berkualitas. Karena menjadi berkualitas bukan hanya persoalan ahli, tetapi juga menyangkut persoalan integritas dan personaliti. Dalam persepektif pengembangan sumber daya manusia, menjadi profesional adalah satu kesatuan antara konsep personalitidan integritas yang dipadupadankan dengan *skill* atau keahliannya.

Menurut Muktar Lutfi yang dikutip oleh Syarifuddin Nurdin, ada enam kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu pekerjaan agar dapat disebut sebagai profesi, yaitu:

- a. Panggilan hidup yang sepenuh hati.
- b. Pengetahuan dan kecakapan /keahlian.
- c. Kebakuan yang universal.
- d. Pengabdian.
- e. Otonomi.

⁸Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 37.

f. Kode etik.⁹

b. Pentingnya Guru Profesional

Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari hal itu penulis menganggap bahwa keberadaan guru profesional sangat diperlukan.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Seorang guru yang profesional menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Tugas guru berusaha menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan menggairahkan bagi peserta didik, agar peserta didik termotivasi untuk terus belajar. Sebagai kegiatan yang bernilai edukatif,

⁹Syarifuddin Nurdin, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 42.

belajar mengajar harus ditangani oleh seorang yang benar-benar paham mengenai pendidikan, dengan kata lain seorang yang profesional.¹⁰

Guru yang memiliki jiwa keprofesionalan mempunyai minat yang sangat tinggi di bidang tantangan akademik atau pekerjaan, memiliki komitmen yang sangat tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan pengetahuannya baik lewat pendidikan lanjutan ataupun pelatihan-pelatihan yang dapat memperluas ilmu pengetahuan, menekankan pelayanan di atas keuntungan pribadi, memiliki standar penerimaan yang sangat tinggi, dan menekankan peningkatan profesionalisme dan pertumbuhan yang terus menerus bagi setiap anggotanya.

Keberadaan guru profesional selain untuk mempengaruhi proses belajar mengajar, guru profesional juga diharapkan mampu memberikan mutu pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Untuk mewujudkan itu perlu disiapkan sedini mungkin melalui lembaga atau sistem pendidikan guru yang juga bersifat profesional dan memiliki kualitas pendidikan dan cara pandang yang maju.

c. Kompetensi Guru Profesional

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Pada umumnya sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan pembelajaran dengan melakukan berbagai macam metode

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 37.

pembelajaran untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didiknya hanya mendengarkan.¹¹

Dalam suasana seperti itu peserta didik secara aktif dilibatkan dalam memecahkan masalah, mencari sumber informasi, data evaluasi, serta menyajikan dan mempertahankan pandangan dan hasil kerja mereka kepada teman sejawat lainnya. Sedangkan para guru dapat bekerja secara intensif dengan guru lainnya dalam merencanakan pembelajaran, baik individu maupun tim, membuat keputusan mengenai desain sekolah, kolaborasi tentang pengembangan kurikulum, dan partisipasi dalam proses penilaian, ada beberapa kompetensi menjadi guru yang profesional, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 2 ayat 4 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b) pemahaman terhadap peserta didik.
- c) pengembangan kurikulum atau silabus.
- d) perancangan pembelajaran.
- e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f) pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g) evaluasi hasil belajar.
- h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai profesi yang dimilikinya.¹²

¹¹ Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, hlm. 18

¹² Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, hlm. 6

Menurut Slamet PH yang dikutip oleh Syaiful Sagala mengatakan kompetensi pedagogik terdiri dari sub-kompetensi meliputi (1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan, (2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan silabus yang telah dikembangkan, (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas, (5) melaksanakan pembelajaran yang *pro-perubahan* (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif, dan menyenangkan), (6) menilai hasil belajar siswa secara otentik, (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, dan (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.¹³

Dengan demikian tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata. Oleh karena itu, guru harus berfikir antisipatif dan proaktif, serta terus menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

¹³Syaiful Sagala, *Op., Cit.*, hlm. 31-32

2. Kompetensi Kepribadian

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 2 ayat 5 dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

- a) Beriman dan bertakwa.
- b) Berakhlak mulia.
- c) Arif dan bijaksana.
- d) Demokratis.
- e) Mantap.
- f) Berwibawa.
- g) Stabil.
- h) Dewasa.
- i) Jujur.
- j) Sportif.
- k) Teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- l) Objektif mengevaluasi kinerja sendiri.
- m) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.¹⁴

Kompetensi kepribadian menurut Usman yang dikutip oleh Syaiful Sagala meliputi (1) kemampuan mengembangkan kepribadian, (2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan (3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggungjawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.¹⁵

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, hlm. 6.

¹⁵Syaiful Sagala, *Op.Cit*, hlm. 34

dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kepribadiannya. Karenannya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya.

3. Kompetensi Sosial

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 2 ayat (6) dijelaskan bahwa kompetensi sosial merupakan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulis, atau isyarat secara santun.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem yang berlaku.
- e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.¹⁶

Pada kompetensi sosial, masyarakat adalah perangkat perilaku yang merupakan dasar bagi pemahaman diri dengan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara objektif dan efisien. Ini merupakan penghargaan guru di masyarakat,

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Op, Cit*, hlm. 7.

sehingga mereka mendapatkan kepuasan diri dan menghasilkan kerja yang nyata dan efisien, terutama dalam pendidikan nasional.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau orang tua wali peserta didik dan masyarakat.

4. Kompetensi profesional

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 2 ayat (7) dijelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- b) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.¹⁸

Profesionalitas dalam bekerja dan mengajar diisyaratkan dalam sebuah hadist riwayat Thabrani “sesungguhnya Allah mencintai saat salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan teliti”. Teliti dalam bekerja merupakan salah satu ciri profesionalitas. Demikian

¹⁷Syaiful Sagala, *Op.Cit*, hlm. 39

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, hlm. 7.

juga Al-Qur'an menuntut kita agar bekerja dengan penuh kesungguhan dan bukan asal jadi.¹⁹

Dalam Q.S. Al- An'am: 135 yang berbunyi:

مَنْ تَعْلَمُونَ فَسَوْفَ عَامِلٌ إِنَّ مَكَانَتِكُمْ عَلَىٰ أَعْمَلُوا يَنْقَوِرُ قُلُوبًا
 الظَّالِمُونَ يُفْلِحُونَ لَا إِنَّهُ دَارِ عَقِبَةَ لَهُ تَكُونُ

Artinya: Hai kaumku, berbuatlah sepuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.²⁰

Kompetensi profesional menurut Usman yang dikutip oleh Syaiful Sagala meliputi (1) penguasaan terhadap landasan kependidikan, (2) menguasai bahan pelajaran,(3) kemampuan menyusun program pengajaran, dan (4) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.²¹

¹⁹ Jejen Musfah , *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 56

²⁰ Soenarjo dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Op. Cit*, hlm. 314

²¹ Syaiful Sagala, *Op.Cit*, hlm. 41

5. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru

Sampai abad ke-20 mengajar belum dianggap sebagai suatu profesi, karena tidak sepenuhnya memiliki kriteria yang sesungguhnya. Selain itu, ada pula yang menganggap mengajar hanya sekedar semi profesi. Terbukti waktu terus berubah. Sekarang ini. Aspirasi guru benar-benar berkembang secara profesional. Di lapangan tugas guru memiliki pengetahuan yang tinggi metode dan tujuan yang jelas. Bahkan guru telah memiliki organisasi profesi. Secara internasional, tenaga kependidikan atau guru telah diakui profesionalismenya dengan didasarkan kepada tiga alasan, yaitu:

- a. Bidang tugas keguruan atau kependidikan bukan tugas rutin yang dapat dikerjakan karena pengulangan atau pembiasaan atau secara *amatir* atau dengan *caratrial and error*. Tugas mengajar memerlukan proses perencanaan yang mantap dan manajemen memperhitungkan kompone-komponen pengajaran.
- b. Bidang pekerjaan mengajar adalah memerlukan dukungan teoritis pendidikan yang melandasi pelaksanaan operasional pendidikan.
- c. Bidang pekerjaan ini memerlukan waktu lama dalam pendidikan dan latihan sejak dasar sampai kepada pendidikan profesional keguruan.

Profesionalisme pada hakekatnya adalah orientasi kerja yang bertumpu pada kompetensi. Pendidikan harus dikelola oleh guru yang profesional dalam bidang tugasnya. Untuk memelihara profesionalisme agar berkembang dinamis dan konsisten.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru, setidaknya ada beberapa upaya yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Melakukan teknik belajar mandiri. Upaya ini dimaksudkan guna memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan. Kesadaran yang tumbuh pada diri seseorang untuk maju merupakan kunci utamanya dengan kelincahan membagi waktu di tengah-tengah kesibukan tugasnya.
- b. Aktif mengikuti kegiatan organisasi profesi, seperti halnya PGRI adalah untuk meningkatkan mutu profesi itu sendiri. Perlu adanya pertemuan profesi secara periodik, menerbitkan media komunikasi ilmiah. Dengan organisasi profesi upaya pementasan profesionalisme guru dapat dilakukan secara terarah, terpadu dan berkelanjutan.
- c. Mempersiapkan diri untuk dapat mengikuti program *in service training/in service education*. Semua guru dituntut terus memupuk semangat menuntut ilmu pengetahuan sebagai suatu kewajiban yang terus berkelanjutan tanpa batas meskipun seseorang telah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu.²²

Jadi semakin jelas, bahwa profesionalisme ada yang sedang terjadi pada diri seseorang, ada yang akan menjadi impiannya, dan ada pula yang telah direncanakannya sejak dulu. Salah satunya seorang guru yang profesional adalah terus menerus mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan, sehingga

²²Syafaruddin, *Op. Cit.*, hlm. 107-109.

pengetahuan dan wawasannya tidak tertinggal dari dunia kependidikan secara keseluruhan.²³

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa; profesionalisme guru tidak dapat dipisahkan dengan masalah kehidupan sehari-hari, baik dengan keluarga, dengan pekerjaan maupun masyarakat bahkan Pemerintah. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola masalah menjadi bagian dari upaya meningkatkan kualitas guru sebagai sebuah pekerjaan.

Parkay dan Starford dalam buku Amini menjelaskan ciri-ciri profesionalisme adalah:

1. Monopoli pengetahuan dan pelayanan tertentu.
2. Tingkat otonomi yang tinggi.
3. Membutuhkan masa pendidikan dan pelatihan yang lama.
4. Memberikan pelayanan tertentu dan pengembangan kemampuan (intelektual).
5. Memerintah diri sendiri.
6. Anggota organisasi bidang yang ditekuni.
7. Memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi.
8. Mempersembahkan tingkat prestasi yang tinggi dibandingkan dengan imbalan uang.²⁴

Profesionalisme guru merupakan kondisi, nilai, arah, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangandalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian seseorang.²⁵

²³Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2003), hlm. 39-41.

²⁴*Ibid.*, hlm. 38.

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional :Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 7.

6. Sertifikasi Guru

a. Pengertian Sertifikasi Guru

Sertifikasi berasal dari bahasa Inggris *certificate* yang artinya suatu pernyataan tentang kualifikasi seseorang atau barang. Dalam kaitan ini, sertifikat pendidik adalah suatu pernyataan yang menunjukkan seseorang benar-benar memiliki kualifikasi seorang pendidik, atau dalam pengertian penulis kualifikasi guru profesional.²⁶ Pengertian guru dalam jabatan adalah semua guru yang saat ini mengajar disekolah sebagai guru, baik itu guru negeri maupun guru swasta.²⁷

Guru yang profesional akan turut menjamin mutu pendidikan. Pemerintah menentukan jumlah peserta yang akan disertifikasi. Oleh karena itu, guru harus bersaing untuk menjadi peserta dalam program tersebut. Bagi peserta yang berhasil memenuhi kompetensi guru, ia akan menerima sertifikat pendidik sebagai profesionalismenya. Inilah yang dimaksud dengan sertifikasi guru, yaitu program yang didesain untuk melihat kelayakan guru dalam berperan sebagai agen pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Dengan menerima sertifikat pendidik tersebut maka guru yang bersangkutan telah mempunyai kualifikasi mengajar.

²⁶Sukardjo, *Landasan Pendidikan dan Implikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 89.

²⁷Bedjo Sujanto, *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009), hlm. 6.

Secara garis besar, pelaksanaan sertifikasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dimiliki oleh guru bersangkutan terkait dengan tugas dan profesinya sebagai agen pembelajaran. Sekolah yang memiliki pendokumentasian kegiatan dengan baik akan mempermudah guru dalam menjalani proses sertifikasi. Melalui kegiatan sertifikasi, guru dan sekolah diajak untuk melakukan tertib administrasi dan tertib dokumentasi.²⁸

Menurut Sukanto dalam buku Kunandar menjelaskan bahwa karakteristik sistem sertifikasi yaitu mendorong guru untuk berkembang, bercorak akademik dan merasa terbebani terhadap tugas yang diemban sebagai guru yang tersertifikasi, menuntut inisiatif atau prakarsa guru sendiri, dan berorientasi pada mutu atau profesionalisme guru.²⁹

b. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

Undang-Undang Guru dan Dosen menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya. Lewat sertifikasi guru ini diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu guru yang berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi.³⁰

²⁸*Ibid.*, hlm. 6.

²⁹Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 24.

³⁰Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 7.

Tujuan sertifikasi guru adalah meningkatkan mutu lulusan dan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas guru.³¹ Secara detail tujuan sertifikasi guru di antaranya:

- 1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Pendidik dapat diartikan sebagai orang yang sudah layak menjadi agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran berarti guru menjadi pelaku dalam proses pembelajaran.

- 2) Meningkatkan proses dan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan antara lain dapat dilihat dari mutu siswa sebagai hasil proses pembelajaran. Mutu siswa ini diantaranya ditentukan dari kecerdasan, minat, dan usaha siswa yang bersangkutan. Guru yang bermutu dalam artian berkualitas dan profesional menentukan mutu siswa.

- 3) Meningkatkan martabat guru.

Dari bekal pendidikan formal dan juga berbagai kegiatan guru antara lain ditunjukkan dari data dokumentasi yang dikumpulkan dalam proses sertifikasi maka guru akan mentrasfer lebih banyak ilmu yang dimiliki kepada siswanya. Secara psikologis kondisi tersebut akan meningkatkan martabat guru yang bersangkutan.

³¹Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Cerdas & Efektif Lulus Sertifikasi Guru* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 29.

4) Meningkatkan profesionalisme.

Guru yang profesional antara lain dapat ditentukan dari pendidikan, pelatihan, pengembangan diri, dan berbagai aktivitas lainnya yang terkait dengan profesinya. Langkah awal untuk menjadi profesional dapat ditempuh dengan sertifikasi guru.³²

Ada dua target pelaksanaan sertifikasi guru ini: (1) meningkatnya kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, dan kompetensi sosial guru; (2) meningkatnya profesionalitas, kinerja dan kesejahteraan guru.

Selain mempunyai tujuan, pelaksanaansertifikasi guru juga mempunyai beberapa manfaat. Manfaat utama dari sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang merugikan citra profesi guru

Guru yang telah mempunyai sertifikat pendidikan harus dapat menerapkan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan teori dan praktik yang telah teruji.

- 2) Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional

Sekolah yang mempunyai mutu pendidikan baik ditentukan dari mutu guru dan mutu proses pembelajaran di kelas. Dengan sertifikasi,

³²Bedjo Sujanto, *Op. Cit.*, hlm. 8-9.

mutu guru diharapkan akan meningkat sehingga meningkatkan mutu sekolah. Pada akhirnya, masyarakat dapat menilai sekolah berdasarkan mutu pendidikannya.

3) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi guru

Hasil sertifikasi dapat digunakan sebagai cara untuk menentukan imbalan sesuai dengan prestasinya, yaitu berupa tunjangan profesi. Cara ini dapat menghindarkan dari praktik ketidakadilan, misalnya guru yang berprestasi mendapat imbalan kecil. Dengan demikian, kesejahteraan guru dapat meningkat sesuai dengan prestasi yang diraihinya. Namun satu hal perlu yang ditekankan adalah bahwa tunjangan profesi bukan menjadi tujuan sertifikasi.³³

Menurut Wibowo yang di kutip oleh E. Mulyasa mengemukakan bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a) Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- b) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- d) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- e) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.³⁴

³³Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 20-30

³⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 34.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan sertifikasi adalah menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru dan meningkatkan profesionalitas guru.

Karena keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas, hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang berkualitas. Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah di banyak negara adalah kebijakan intervensi langsung menuju peningkatan mutu dan memberikan jaminan dan kesejahteraan hidup guru yang memadai.³⁵

Secara formal, untuk menjadiguru profesional guru diisyaratkan memenuhi kualifikasi minimum dan bersertifikat pendidikan. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

³⁵*Ibid.*, hlm. 16-17.

mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁶

Untuk mengetahui diadakan peningkatan mutu pendidikan dalam arti mendapatkan sertifikat pendidik, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 yaitu “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.³⁷

Melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 dalam pasal 1, ayat (1) dan (2) yang berbunyi: Sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dalam jabatan. Sertifikat yang dimaksud pada ayat (1) dapat diikuti oleh guru dalam jabatan yang telah memiliki kualifikasi Akademik Sarjana (S-1) atau Diploma Empat (D-4).³⁸

Pengembangan dan peningkatan bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dilakukan dalam rangka menjaga kompetensi keprofesionalannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, atau olah raga. Pengembangan dan peningkatan kompetensi dimaksud dilakukan melalui sistem pembinaan dan

³⁶ Danim Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 18.

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

³⁸ Melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007, Tentang Kualifikasi Akademik, pasal 1 ayat 1- 2

pengembangan keprofesian guru berkelanjutan yang dikaitkan dengan perolehan angka kredit jabatan fungsional.

Untuk menambah ilmu dan pengetahuan yang selalu berkembang, mereka juga harus mengikuti berbagai penataran, seminar, pelatihan, dan lokakarya atau diskusi dalam forum, disamping membaca buku atau media informasi. Belum lagi, guru harus menghadapi anak-anak bandel atau orang tua murid yang egois, yang selalu ngotot agar anaknya tetap naik kelas atau lulus ujian. Semua itu memerlukan pemikiran dan energi. Semua itu memerlukan biaya yang harus berebut kepentingan dengan kebutuhan rumah tangga yang bersumber dari satu sumber, yaitu gaji yang tak seberapa. Karena itulah dengan adanya sertifikasi guru ini, merupakan angin segar bagi mereka dimana dengan memiliki sertifikat pendidikan, menunjang kegiatan pokoknya.³⁹

Sertifikasi guru menjadi *entry point* yang sangat efektif dalam membangun pendidikan visioner. Menurut Akhmad Sudrajat, yang diikuti oleh Jamal Ma'mur, setelah guru dinyatakan lulus sertifikasi, ada implikasi dan konsekuensi tertentu yang harus dilakukan. Legitimasi yang disandang guru yang tersertifikasi hendaknya benar-benar dapat diwujudkan dalam perilaku tugas kesehariannya, baik yang terkait dengan pemenuhan kompetensi personal, sosial, pedagogik, maupun akademik.⁴⁰

³⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 22-23.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 105-106

7. Guru Matematika

Dalam pandangan tradisional guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungan. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi.⁴¹

Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah, karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik daripada karena tuntutan pekerjaan dan *material orientered*. Guru yang mendasarkan pengabdian karena panggilan jiwa merasakan jiwanya lebih dekat dengan anak didik.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 11.

Uraian di atas adalah gambaran figur guru dengan segala kemuliaannya, yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, bukan karena pekerjaan sampingan. Oleh karena itu, wajarlah bila dikatakan bahwa guru adalah cerminan pribadi yang mulia. Figur guru yang mulia adalah sosok guru yang dengan rela hati menyisihkan waktunya demi kepentingan anak didik, membimbing anak didik, menasehati anak didik, dan membantu setiap kesulitan anak didik dalam segala hal yang bisa menghambat aktivitas belajarnya.⁴²

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa “Guru wajib memiliki klasifikasi Akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional”.⁴³

Sebagai guru matematika yang senantiasa terkait dengan permasalahan matematikadiharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan khusus guru matematika, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mampu berpikir logis, sistematis, kreatif, objektif, terbuka, abstrak, cermat, jujur dan efisien.
- b. Dapat menyederhanakan keabstrakan matematika.
- c. Mendorong peserta didik untuk percaya diri dan berdaya juang yang tinggi, terutama ketika menemukan/memecahkan masalah matematika

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 2-3.

⁴³Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama Islam, *Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta, 2006), hlm. 88.

- d. Menerapkan konsep matematika.
- e. Meningkatkan daya abstraksi peserta didik.
- f. Menggunakan bahasa simbol matematika yang tepat.
- g. Mendorong peserta didik senang (enjoy) pembelajaran matematika.⁴⁴

Guru yang efektif memiliki kompetensi profesional, artinya guru memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang subjek materi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi pengajaran. Guru juga harus memiliki kompetensi personal artinya guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber perilaku yang baik bagi subjek didik. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah, dengan pegawai tata usaha, dan anggota masyarakat lingkungannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru matematika adalah pendidik yang harus mempunyai kematangan untuk mewujudkan proses belajar yang memuaskan dan berkepribadian yang baik terhadap perkembangan peserta didik supaya tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi antara lain:

⁴⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 15.

1. Skiripsi SyarifHidayat Matondang yang berjudul “Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Pembelajaran Matematika SMA Negeri se-Kota Padangsidempuan” penelitian ini dilakukan pada tahun 2013. Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel sertifikasi guru terhadap pembelajaran matematika SMA Negeri Se-Kota Padangsidempuan di peroleh korelasi sebesar $r_{hitung}=0,959$. Kemudian dengan melihat r_{tabel} berdasarkan derajat kebebasan $dk=N-2=15-2=13$ pada taraf signifikansi 5% ditemukan r_{tabel} sebesar 0,553. Maka $r_{hitung}=0,959 > r_{tabel}=0,535$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sertifikasi guru terhadap pembelajaran matematika SMA Negeri Se-Kota Padangsidempuan.⁴⁵
2. Skiripsi Fatimah Hapni dengan judul skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme (studi diSMANegeri 1 Ulu Barumun) penelitian ini dilakukan pada tahun 2014.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa, upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme di SMANegeri 1 Ulu Barumun adalah sering mengikuti seminar pendidikan maupun keagamaan dan mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), penataran dan diklat baik di Kecamatan maupun di Kabupaten dan propinsi, mengadakan belajar tambahan dan memiliki buku-buku pendidikan Agama Islam dan mengadakan arahan dan bimbingan kepada siswa siswi dan

⁴⁵Syarif Hidayat Matondang, “Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Pembelajaran Matematika SMA Negeri se-Kota Padangsidempuan,” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 42.

menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme di SMANegeri 1 Ulu Barumun adalah sarana prasarana dan sumber belajar yang kurang memadai musholla dan Al- Quran dan buku-buku AgamaIslam, perpustakaan yang belum memiliki buku dari berbagai penerbit sehingga tidak ada perbandingan dalam kualitas buku yang digunakan guru pendidikan Agama Islam. Minimnya pembekalan diri tentang ilmu keguruan dan bidang pendidikan.⁴⁶

⁴⁶Fatimah Hapni, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme :studi di SMA Negeri 1 Ulu Barumun .”(Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 39.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Binanga Jalan Diponegoro Nomor 24 Pasar Binanga.

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2015 sampai dengan April 2016.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggambarkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Muhammad Nasir menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif masalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual atau akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan fenomena yang diselidiki.¹

Berdasarkan kutipan di atas, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian tentang apa yang dilakukan oleh guru matematika misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Jadi penelitian ini akan berupaya bagaimana meningkatkan profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi di SMP Negeri I Binanga.

¹ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu guru matematika yang sudah sertifikasi dengan jumlah 2 orang di SMP Negeri I Binanga. Tapi dalam penelitian ini hanya satu orang yang diteliti oleh peneliti, karena satu orang lagi berjabatan kepala sekolah.
2. Sumber data skunder atau sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu, wakil kepala sekolah, guru bidang studi, dan siswa-siswi di SMP Negeri I Binanga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi biasa juga disebut dengan pengamatan yaitu “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan paca indra lainnya.”² Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah pengamatan secara langsung. Pengamatan secara langsung adalah pengamatan yang dilakukan dimana observasi berada dalam objek yang diamati. Jadi cara peneliti melakukan observasi yaitu pengamatan secara langsung dengan mengamati sikap,

² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm.133.

komitmen kesediaan menyisihkan waktu untuk siswa, membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas/kesulitan yang dihadapi, tanggung jawab, disiplin dan kesungguhan dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru yang profesional.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi dan perasaan yang dilakukan dua pihak adalah pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.³ Wawancara yang dimaksud disini adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab mengenai semangat, keinginan, komitmen, tanggung jawab, dan kedisiplinan untuk menjadi guru yang profesional dengan sumber data yaitu guru matematika yang sudah sertifikasi, kepala sekolah, dan siswa-siswi di SMP Negeri I Binanga.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penulis mengambil analisis data menurut Miles & Huberman adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi data, yaitu peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 155.

2. Penyajian data, yaitu setelah data direduksi maka langkah selanjutnya penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori.
3. Kesimpulan dan verifikasi data, yaitu kesimpulan awal yang ditemukan oleh peneliti yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴

Pengelolaan dan analisis data dilakukan secara kualitatif yaitu segala hal yang berbentuk uraian atau paparan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data yaitu menyusun reduksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak penting.
4. Diskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Interpretasi data yaitu melakukan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 156.

6. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat

F. Teknik Pengecekan Keabsahan data

Dalam menjamin keabsahan data dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyediakan waktu untuk persiapan penelitian kelapangan,sesuai dengan masalah penelitian yang akan dibahas.
2. Ketekunan peneliti, karena informasi dari para informan perlu ditinjau secara baik.
3. Melakukan triangulasi yaitu: informasi yang diperoleh dari beberapa sumber dan informan perlu dibandingkan dengan yang diteliti.
4. Pengecekan data secara teliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Latar Belakang (Sejarah Singkat SMP Negeri I Barumun Tengah)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Barumun Tengah adalah salah satu di antara beberapa Sekolah Menengah Pertama yang ada di Barumun Tengah Kecamatan Barumun Tengah dan SMP Negeri I Barumun Tengah merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama yang pengelolaannya di bawah naungan Dinas Pendidikan.

Dalam sejarah perkembangannya, SMP Negeri 1 Barumun Tengah telah mengalami berbagai perubahan atau perbaikan dan modifikasi baik status kelembagaan ataupun sarana sekolah berupa bangunan fisik dan bangunan lainnya. Lembaga ini hanya diarahkan untuk menguasai ilmu pengetahuan umum dan teknologi agar siswa nanti punya kualitas tinggi yang mampu bersaing dengan siswa sekolah lainnya.

SMP Negeri 1 Barumun Tengah terletak di Jln. Jend. Sudirman Nomor 83 Pasar Binanga, berdiri pada tahun 1995, pada waktu itu ruang belajar masih 4 ruangan dan gurunya berjumlah 5 orang ditambahnya bapak kepala sekolah. Seiring dengan perkembangan zaman SMP Negeri 1 Barumun Tengah mulai berkembang dan bertambah maju sampai dengan sekarang SMP Negeri 1 Barumun Tengah sudah mempunyai peserta didik yang lumayan banyak.

2. Keadaan Guru

Guru merupakan unsur pokok dalam dunia pendidikan, artinya guru sangat menentukan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya guru proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Penyelenggaraan pendidikan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang memiliki profesionalisme yang sesuai dengan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri I Barumun Tengah Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas secara garis besar adalah tamatan strata I (SI) dan masih ada beberapa guru yang hanya lulusan SMA sederajat. Berikut ini gambaran guru yang mengajar di SMP Negeri I Barumun Tengah Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

TABEL 1

Nama-Nama Guru SMP Negeri I Bin

| No | Nama | Guru Bid. Studi | Pendidikan Terakhir | Keterangan |
|----|----------------------------|-----------------|---------------------|------------|
| 1 | A. Panegoran Siregar, S.Pd | Kepala Sekolah | SI/Keguruan | PNS |
| 2 | Jounkurniawan, S.Pd | Guru Matematika | SI/Keguruan | PNS |
| 3 | Zulkaeda S.Pd | Guru Matematika | SI/Keguruan | PNS |
| 4 | Marwansyah, S.Pd.I | Guru B. Inggris | S1/Keguruan | PNS |
| 5 | Rukiah, S.Pd | Guru B.Inggris | SI/Keguruan | PNS |
| 6 | Rahmad Sayuti | Guru Fisika | MAN | Honor |
| 7 | Nur Hidayah | Guru IPA | MAN | Honor |
| 8 | Eva Sarilam | Guru IPS | MAN | Honor |
| 9 | Dra. Ernawati | Guru Biologi | S1/Keguruan | PNS |
| 10 | Dra. Hotna Dewi | Guru PPKn | S1/Keguruan | PNS |

| | | | | |
|----|----------------------|-------------------|-------------|-------|
| 11 | Nur Halimah, S.Sos.I | Guru Agama | S1/Dakwah | PNS |
| 12 | Wilda Hapni, S.Pd | Guru Matematika | S1/Keguruan | PNS |
| 13 | Drs. Hamonangan | Wakil K. Sekolah | S1/Keguruan | PNS |
| 14 | Suhardi, S.Pd | Guru B. Indonesia | S1/Keguruan | PNS |
| 15 | Samsiah, S.Pd.I | Guru B. Indonesia | S1/Keguruan | PNS |
| 16 | Linda Wati | Tata Usaha | MAN | PNS |
| 17 | Irma Suryani | Guru TIK | MAN | Honor |
| 18 | Aminah, S.Ag | Guru Agama | S1/Keguruan | PNS |
| 19 | Maimunah, S.Pd | Guru Olah Raga | S1/Keguruan | PNS |
| 20 | Taufik Hidayat, S.Pd | Guru Biologi | S1/Keguruan | Honor |
| 21 | Riska Hairani, S.Pd | Tata Usaha | S1/Keguruan | PNS |
| 22 | Loangga Sari, S.Pd | Guru B. Inggris | S1/Keguruan | PNS |
| 23 | Tetti Hairani, S.Pd | Guru Matematika | S1/Keguruan | PNS |
| 24 | Ismail Harahap | Penjaga Sekolah | MAN | Honor |

3. Keadaan Guru Sertifikasi

Guru yang sudah sertifikasi di SMP Negeri I Binangaberjumlah 16 orang yaitu, 2 orang guru matematika (Jounkurniawan S.Pd dan Panegoran S.Pd), 3 orang guru bahasa Inggris (Rukiah S.Pd, Loangga Sari S.Pd dan Riska Hairani S.Pd), 2 orang guru bahasa Indonesia (Tetti Hairani S.Pd dan Marwansyah S.Pd), 2 orang guru IPA (Eva Sarilam dan Zulkaeda S.Pd), 1 orang guru IPS (Wilda Hapni S.Pd), 2 orang guru PPKn (Dra. Hotna Dewi dan Nur Hidayah), 3 orang guru Agama (Drs. Hamonangan, Aminah S.Ag dan Taufik Hidayat S.Pd.I), dan 1 orang guru TIK (Linda Wati).

Adapun kegiatan pelatihan-pelatihan yang diikuti guru pasca sertifikasi yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah diantaranya adalah: 1. Di sekolah: membentuk forum diskusi dengan teman seprofesi, mengadakan praktek mengajar dengan menggunakan metode yang berbeda, dan musyawarah

mengenai bagaimana peningkatan mutu pendidikan di sekolah 2. Di luar sekolah mengikuti seminar baik seminar ilmiah, nasional, dan internasional, mengikuti MGMP, mengikuti pertemuan-pertemuan dengan teman seprofesi, penataran dan, ikut serta dalam organisasi guru.¹

Selain mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan di sekolah maupun di luar sekolah, budaya dan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dapat mendukung semangat profesional guru pasca sertifikasi di SMP Negeri I Binanga masih kurang, contohnya disana belum ada imfokus sehingga dalam melaksanakan diskusi antar seprofesi kurang begitu lancar dan terkadang guru matematika pasca sertifikasi tidak datang memenuhi pelatihan tersebut, karena ada halangan lain sehingga tidak bisa mengikutinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika pasca sertifikasi mengatakan bahwa saya juga belum bisa membantu pihak sekolah untuk melengkapi sarana prasarana yang ada di sekolah, misalnya imfokus karena gaji yang didapat dari program sertifikasi cukup untuk keperluan sehari-hari saja. Dengan hal tersebut kelengkapan sarana dan prasarana juga dapat mendukung semangat dengan memberikan yang terbaik terhadap peserta didik.²

¹Zulkaeda, Guru Matematika di Kelas VIII-A, Wawancara di Kantor Guru pada hari Selasa 22 Maret 2016.

²Jounkurniawan, Guru Matematika Pasca Sertifikasi di Kelas VIII-B, Wawancara di Kantor Guru pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2016.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di SMP Negeri I Binanga

Profesionalisme merupakan semangat, sikap dan mental yang harus dimiliki guru profesional sesuai dengan bidang yang ia tekuni. Demikian juga dengan hasil belajar yang baik harus dibimbing oleh guru yang memiliki semangat, sikap dan mental yang memang betul-betul ingin membantu peserta didik dalam hal apapun yang terkait dengan pembelajaran matematika.

Profesionalisme guru matematika dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat dari komitmen guru tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan dan panggilan jiwa serta tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya, selain itu kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, dan disiplin dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan indikasi di atas, maka peneliti mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Komitmen guru matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - a. Kesiapan membantu siswa.

Guru matematika pasca sertifikasi di SMP Negeri I Binanga sudah memberikan yang terbaik terhadap peserta didik dalam arti mengajarkan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai terhadap materi

yang disampaikan agar peserta didik lebih mudah memahami apa yang telah disampaikan. Namun kenyataannya semangat yang dimiliki oleh guru matematika pasca sertifikasi dalam menjalankan tugas mengajar di kelas masih kurang untuk memusatkan ataupun memfokuskan perhatiannya dalam hal apapun yang berkaitan dengan pembelajaran matematika terhadap peserta didik. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti mengadakan observasi di kelas VIII-B pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2016 ketika belajar matematika materi aljabar yaitu memahami sistem persamaan linear dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Disanaguru terlihat masih kurang percayadiri terhadap pembelajaran tersebut, maksudnya guru tersebut belum secara luas dan mendalam mamahami persamaan linear dua variabel serta menggunakannya dalam pemecahan masalah, apalagi soal yang ada dalam buku tersebut berbantuk cerita yang ingin diubah ke dalam model matematika. Sehingga keyakinan diri untuk memusatkan ataupun memfokuskan perhatiannya terhadap peserta didik terkadang masih kurang bagaimana merangsang pengetahuan peserta dididk agar lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zulkaeda pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2016 mengatakan bahwa semangat guru matematika pasca sertifikasi dalam menjalalankan tugas mengajar di sekolah sebelum dan sesudah sertifikasi sama saja tidak ada perbedaan dan tidak ada kemajuan walaupun sekarang sudah sertifikasi. Ibu tersebut juga mengatakanketika

guru matematika pasca sertifikasi menjalankan profesinya sebagai tenaga pendidik masih kurang memusatkan dan memfokuskan perhatian terhadap peserta didik sehingga pembelajaran yang disampaikan kurang diperhatikan dan dipahami peserta didik. Memfokuskan perhatian dalam arti guru tersebut belum bisa mengenali, memahami dan mengetahui bagaimana kemampuan peserta didiknya satu persatu. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil ulangan peserta didik kelas VIII-B materi aljabar yaitu memahami persamaan linear dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah masih bernilai rendah.³

Wawancara dengan Marwiyah salah satu peserta didik di kelas VIII-B mengatakan bahwa dalam menjalankan tugas mengajar, guru matematika kurang peduli kepada kami semua. Misalnya ketika kami belajar matematika materi aljabar kami tidak begitu diperhatikan oleh bapak, yang penting bapak menjelaskan pembelajaran di depan, jarang bertanya apakah kami mengerti atau tidak, dan jarang menegur kami ketika ada yang ribut dibelakang makanya kami kurang memahami dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru matematika dalam pembelajaran tersebut.⁴

Wawancara dengan bapak Juonkurniawan selaku guru matematika pasca sertifikasi mengatakan: “Dalam pembelajaran matematika memang

³Zulkaeda, Guru Matematika di Kelas VIII-A, Wawancara di Kantor Guru pada hari Jum'at tanggal 25 Maret 2016.

⁴Marwiyah, Peserta Didik Kelas VIII-B, Wawancara di Ruang kelas VIII-B pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2016.

saya kurang menjalankan profesi saya sebagai tenaga pendidik dan masih kurang memusatkan dan memfokuskan perhatian terhadap peserta didik apalagi materi aljabar yaitu memahami sistem persamaan linear dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Karena pengetahuan saya dalam pembelajaran ini masih perlu diperdalam dan banyak membaca bukunya saya khawatir ada kesalahan dalam penyampaian sehingga dengan sendirinya perhatian saya terhadap peserta didik tidak begitu fokus dan peduli”.⁵

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa semangat guru matematika pasca sertifikasi dalam menjalankan tugas mengajar masih kurang percaya diri dengan materi apa yang di ajarkan, apalagi materi aljabar mengenai sistem persamaan linear dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran di kelas sedang berlangsung guru tersebut kurang memusatkan dan memfokuskan perhatiannya terhadap peserta didik.

- b. Menyelesaikan masalah yang terkait dengan pembelajaran matematika serta meluangkan waktu di luar kelas untuk membantu siswa.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat sulit di mata peserta didik dan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Maka dari itu guru matematika harus pelan-pelan dalam artian guru seharusnya

⁵Jounkurniawan, Guru Matematika Pasca Sertifikasi di Kelas VIII-B, Wawancara di Kantor Guru pada hari Sabtu tanggal 26 Maret 2016.

tidak cepat-cepat menyampaikannya sehingga peserta didik lebih mudah menyerap apa yang disampaikan oleh guru. Dengan hal tersebut menyelesaikan masalah yang terkait dengan pembelajaran matematika adalah tugas yang harus dilaksanakan guru supaya peserta didik dapat belajar matematika dengan nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jounkurniawan guru matematika pasca sertifikasi mengatakan: “Ketika ada pembelajaran yang belum terselesaikan di dalam kelas saya mengatakan kepada peserta didik mereka yang akan menyelesaikannya dengan membentuk forum diskusi di dalam kelas maupun di luar kelas saat pelajaran yang lain ketika gurunya tidak datang ataupun tidak masuk kelas, saya tidak bisa membantu mereka untuk menyelesaikannya, karena terkadang saya belum sempat membahas pelajaran selanjutnya yang ingin disampaikan di kelas lain di rumah, makanya pada waktu istirahat di sekolah itulah kesempatan saya untuk membahasnya, dan sering juga tidak sarapan datang ke sekolah makanya pada waktu istirahat saya pergi sarapan”.⁶

Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2016 di kelas VIII-B bahwa guru matematika memang belum bisa membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah ataupun pembelajaran matematika yang belum terselesaikan pada saat belajar di kelas,

⁶Jounkurniawan, Guru Matematika Pasca Sertifikasi di kelas VIII-B Wawancara di Kantor Guru pada hari Selasa tanggal 29 Maret 2016.

dan pada waktu istirahat guru tersebut sering berada di kantor membahas pelajaran untuk kelas yang lain. Berarti semangat dan sikap yang dimiliki oleh guru matematika pasca serifikasi di SMP Negeri I Binanga masih bernilai rendah untuk meluangkan waktunya membantu siswa di luar kelas.

c. Aktif mengikuti organisasi profesi.

Organisasi profesi merupakan salah satu lembaga dalam pendidikan yang seharusnya diikuti oleh seorang guru profesional, dengan mengikuti organisasi profesi tersebut pengetahuan dan wawasan guru akan semakin bertambah luas dan dalam. Demikian halnya dengan guru matematika pasca sertifikasi harus aktif mengikuti organisasi profesi supaya dapat mengembangkan mutu pendidikan dan memahami bagaimana seharusnya semangat, sikap dan mental guru matematika agar pembelajaran yang disampaikan mudah di tanggap dan di pahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Ahmad Panegoran mengatakan bahwa guru yang sudah tersertifikasi di SMP Negeri I Binanga sudah dapat dikatakan sudah aktif mengikuti organisasi profesi di sekolah maupun di luar sekolah, diantaranya mengikuti MGMP, penataran, dan seminar di sekolah maupun di luar sekolah. Sama halnya dengan guru matematika pasca sertifikasi mengikuti organisasi profesi, akan tetapi guru

matematika pasca sertifikasi sering kali tidak ikut serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang dibentuk dalam organisasi tersebut.⁷

Wawancara dengan bapak Jounkurniawan guru matematika pasca sertifikasi mengataka: “Ketika kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi tersebut seperti mengadakan pertemuan dan seminar sering kali ada halangan saya sehingga tidak dapat menghadirinya, seperti ada acara di tempat tinggal, mengejar pertemuan yang tertinggal ketika tidak hadir di sekolah, dan satu kendala lagi terkadang lokasi kegiatannya jauh dari tempat tinggal sehingga membutuhkan dana yang lumayan banyak, sekalipun gaji yang diperoleh sudah bertambah masih berat untuk membaginya untuk kepentingan profesi di sekolah”.⁸

Hal ini didukung wawancara peneliti dengan ibu Rukiah (guru bahasa Inggris pasca sertifikasi) mengatakan bahwa guru matematika (Jounkurniawan) jarang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah karena bapak Jounkurniawan banyak kesibukan di luar sekolah, mengejar ketertinggalan pembelajaran di sekolah dan malas mengikuti kegiatan kalau dilaksanakan jauh dari lokasi sekolah.⁹

2. Bakat, minat, dan panggilan jiwa guru matematika.

⁷A. Panegoran Siregar, Kepala Sekolah SMP Negeri I Binanga, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah pada hari Senin tanggal 28 Maret 2016.

⁸Jounkurniawan, Selaku Guru Matematika Pasca Sertifikasi di Kelas VIII-B Wawancara di Kantor Guru pada hari Jum'at tanggal 1 April 2016.

⁹Rukiah, Guru B. Inggris Pasca Sertifikasi di Kelas VII-A Wawancara di Kantor Guru pada hari Sabtu tanggal 2 April 2016.

Guru yang memiliki bakat, minat dan panggilan jiwa terhadap pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah dapat dilihat dari sikapnya yang sangat peduli terhadap peserta didik, selalu menegur peserta didik yang ribut dan yang tidak mau belajar, aktif mengajar walaupun hari sedang hujan atau kurang sehat, dan selalu suka menghadiri diskusi tentang pelajaran yang ada di sekolah maupun diluar sekolah. Hal itu semua dengan sendirinya datang dari hati nurani yang paling dalam untuk membantu peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah dengan menyelesaikan masalah ataupun pembelajaran yang belum terselesaikan di kelas pada saat proses belajar mengajar. Tanpa disadari keinginan itu datang sendiri untuk membantu peserta didik menjadi yang lebih baik dan berpengetahuan yang luas terutama dalam pelajaran matematika. Dengan kata lain melakukannya harus penuh dengan keikhlasan dan kesabaran tanpa ada unsur paksaan guru tersebut selalu ingin memberikan yang terbaik terhadap peserta didik dan selalu semangat menjalankan profesinya sebagai tenaga pendidik yang disenangi dan dirindu oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu tanggal 2 April 2016 peneliti dapat mengamati ketika belajar matematika mengenai persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, disana sikap guru matematika masih kurang peduli terhadap peserta didik, misalnya peserta didik yang ribut dibelakang jarang sekali ditegur, peserta didik yang termenung tidak ditanya apa sebabnya, keinginan guru tersebut dalam menyikapi peserta didik tidak datang

dari hati yang paling dalam, akan tetapi hanya untuk memenuhi tugas saja sebagai tenaga pendidik.

Wawancara dengan ibu Wilda Hapni guru matematika mengatakan: “Keaktifan guru matematika pasca sertifikasi di sekolah memang datang setiap hari terkecuali ada halangan yang tidak bisa lagi ditinggalkan dan tidak bisa berangkat menuju sekolah, misalnya ketika datang hujan itupun kalau hujannya masih gerimis bapak tersebut hadir di sekolah tapi kalau hujannya deras bapak itu tidak hadir di sekolah. Selain itu kalau bapak tersebut kurang sehat belum pernah saya lihat hadir di sekolah dan kalau mengikuti diskusi di sekolah tentang pelajaran yang terkait dengan pembelajaran matematika bapak tersebut memang rajin menghadirinya tapi saya tidak mengetahui apakah bapak tersebut terpaksa atau tidak untuk menghadirinya”.¹⁰

Wawancara dengan guru matematika pasca sertifikasi mengenai berdiskusi tentang pelajaran khususnya pembelajaran yang terkait dengan matematika mengatakan: “Ketika mengikuti diskusi di sekolah saya merasa tidak enak dengan teman-teman yang lain kalau saya tidak ikut diskusi, dan juga karena ketika mengadakan diskusi di sekolah kebanyakan dari teman-teman hadir, hanya satu atau dua orang saja yang tidak hadir makanya merasa malu kalau tidak mengikutinya”.¹¹

¹⁰Wilda Hapni, Guru Matematika di Kelas VII-A, Wawancara di Kantor Guru pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2016.

¹¹Jounkurniawan, Guru Matematika Pasca Sertifikasi di Kelas VIII-B, Wawancara di Kantor Guru pada hari Senin tanggal 4 April 2016.

3. Tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan guru matematika.

Tanggung jawab guru matematika pasca sertifikasi dalam hal proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah adalah untuk membantu peserta didik dengan beberapa hal diantaranya melakukan tugas profesi, menjalankan pembelajaran menuju yang lebih baik, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dan kelemahan berpikir serta menjunjung tinggi martabat profesi yang di dalamnya termasuk melaksanakan kode etik guru.

Melakukan tugas profesi merupakan tanggung jawab guru profesional untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil dengan baik. Guru matematika memiliki tanggung jawab yang lumayan berat untuk melaksanakan pembelajaran menuju yang lebih baik dari yang sebelumnya serta selalu siap membantu peserta didik dalam hal apapun dan dimanapun ia berada selagi waktunya bisa ia selalu bersedia untuk membantunya di sekolah maupun di luar sekolah tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zulkaeda guru matematika di kelas VIII-A mengatakan: “Bapak tersebut dalam melakukan tugas profesi dengan menjalankan pembelajaran menuju yang lebih baik terhadap peserta didik dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan berpikir masih kurang. Hal ini dapat saya buktikan ketika saya masuk ke kelas VIII-B untuk menggantikan ketika bapak itu tidak hadir di sekolah, hasil yang saya lihat pada

diri peserta didik ketika saya selesai menyampaikan pembelajaran, kebanyakan dari mereka tidak memperdulikan apa yang telah saya sampaikan”.¹²

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 11 April 2016 peneliti dapat melihat kepedulian guru matematika pasca sertifikasi terhadap peserta didik masih kurang baik di kelas maupun di luar kelas. Hal ini dapat dilihat ketika guru tersebut menyampaikan pembelajaran di kelas kurang memahami kemampuan peserta didik satu persatu. Dapat juga dikatakan guru tersebut menyamakan semua kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, disebabkan sebahagian dari peserta didik belum mengerti apa yang disampaikan oleh guru di depan.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan tanggung jawab yang dimiliki guru matematika pasca sertifikasi di SMP Negeri I Binanga masih rendah, karena kesediaan dan keinginan membantu peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah belum bisa untuk meluangkan waktunya.

4. Kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

Kemauan dan semangat guru dalam melakukan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional dapat ditunjukkan melalui sikap kesabaran, lemah lembut, sopan santun, adil dan bijaksana, pola pikir yang kreatif,

¹²Zulkaeda, Guru Matematika di Kelas VIII-A, Wawancara di Kantor pada hari Jum'at tanggal 1 April 2016.

komunikasi yang baik dengan peserta didik serta menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, sesama guru dan masyarakat.

Kemauan dan semangat guru untuk mengembangkan profesinya harus diiringi dengan pola pikir yang kreatif dan ketika guru yang profesional ingin meningkatkan profesinya berarti guru tersebut bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, sering membaca berbagai buku yang dapat mengembangkan profesinya, dan berdiskusi dengan teman seprofesinya.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Rukiah guru bahasa Inggris pasca sertifikasi mengatakan bahwa guru matematika pasca sertifikasi mempunyai hati yang lemah lembut, sopan santun, dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru dan masyarakat. Tapi kalau dilihat dari segi keadilan dan kebijakannya untuk mengembangkan profesinya masih kurang bijak. Hal tersebut berpengaruh untuk pola pikirnya juga masih belum kreatif sehingga hubungan dan komunikasinya terhadap peserta didik juga masih kurang dekat. Dari sifat kelemahlembutannya kadang peserta didik tidak takut kepadanya dan jarang sekali mau menegur peserta didik yang ribut ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas makanya sebahagian dari peserta didik berbuat dengan semaunya di dalam kelas.¹³

Hasil wawancara dengan bapak Jounkurniawan guru matematika pasca sertifikasi mengatakan: “Ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung di

¹³Rukiah, Guru B.Ingggris di Kelas VII-A Wawancara di Kantor Guru pada hari Sabtu tanggal 2 April 2016.

kelas saya jarang menegor anak-anak yang ribut di belakang disebabkan walaupun saya menegornya mereka tidak peduli, hanya sebentar saja diam, 2 menit kemudian mereka ribut lagi. Makanya sering saya biarkan mereka ribut di belakang, akan tetapi mereka tak pernah sadar dengan apa yang mereka perbuat. Dan ketika saya berniat untuk mengembangkan profesi dengan melanjutkan sekolah lagi kiranya tidak bisa dilanjutkan karena membutuhkan dana yang lumayan banyak. Gaji yang saya peroleh hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari dan tidak banyak waktu untuk membaca buku di perpustakaan maupun di luar sekolah disebabkan jadwal masuk sekolah sangat padat, terkecuali hari Sabtu itupun terkadang tidak bisa ke perpustakaan untuk membaca buku karena ada urusan yang lain di luar sekolah seperti menjemput anak keluar dari sekolah”.¹⁴

Observasi pada hari Selasa tanggal 19 April 2016 peneliti dapat melihat bahwa kesabaran guru matematika pasca sertifikasi di SMP Negeri I Binanga dalam menghadapi perilaku peserta didik di kelas maupun di luar kelas memang masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari sikapnya di kelas ketika guru tersebut menegornya sekali dua kali saja. Kalau peserta didik tidak mau diam guru tersebut keluar dari kelas meninggalkan peserta didik di dalam kelas. Dengan demikian berarti perkara yang seperti itu belum bisa di selesaikan

¹⁴Joukurniawan, Guru Matematika Pasca Sertifikasi di Kelas VIII-B Wawancara di Kantor Guru pada hari Selasa Tanggal 5 April 2016.

oleh guru matematika tersebut. Dapat juga dikatakan hubungannya dengan peserta didik masih kurang baik.

4. Disiplin guru.

Disiplin sangat perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam hal apapun. Dengan kedisiplinan dalam kehidupannya tersebut bisa membuat orang bekerja lebih semangat mengerjakan perbuatan ataupun pekerjaan sehari-hari. Orang yang disiplin berarti selalu semangat dalam menjalankan profesinya. Demikian juga dengan disiplin guru merupakan suatu keadaan tertib dimana guru-guru yang bergabung dalam suatu organisasi di sekolah harus tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada, karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Panegoran selaku kepala sekolah mengatakan: “Setiap hari tepat pada jam 07.45 dilaksanakan apel pagi selama 15 menit dan selesai apel pagi tepat pada jam 08.00. Pada jam 08.15 guru dan peserta didik sudah berada di ruangan masing-masing untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Sama halnya dengan guru matematika pasca sertifikasi untuk awal hadir di sekolah masih jarang, tapi kalau untuk memberikan tugas guru seperti RPP, silabus, soal ujian, hasil ujian, nilai rapot dll sudah termasuk guru yang cepat menyerahkannya, tetapi pernah

juga terlambat dan sering tidak hadir ataupun tidak bisa mengikuti musyawarah di sekolah”.¹⁵

Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 29 Maret 2016 bahwa kedisiplinan guru matematika pasca sertifikasi untuk hadir di sekolah dan masuk kelas belum hadir di awal waktu, Dan hasil wawancara dengan Marwiyah (peserta didik kelas VIII-B) pada hari Jum’at tanggal 30 April 2016 mengatakan:“Guru matematika sering terlambat masuk kelas dan sering keluar kelas sebelum waktunya.Terkadang juga sudah habis waktu pelajaran kami masih tetap belajar”.

Wawancara dengan bapak Jounkurniawan mengatakan: “Saya memang kalau mengenai kedisiplinan di sekolah masih kurang aktif, karena sebelum berangkat ke sekolah terlebih dahulu mengantarkan anak ke sekolah yang lain, makanya saya sering terlambat ke sekolah dan masuk kelas. Begitu juga keluar dari kelas, saya sering pulang sebelum waktunya , karena saya melihat sebahagian dari peserta didik tidak dapat lagi menyerap pembelajaran yang disampaikan di depan kelas.Demikian juga menyelesaikan pertemuan dengan tepat waktu belum bisa, terkadang ada halangan sehingga tidak bisa menyelesaikan materi-materi pembelajaran, juga belum terselesaikan dengan

¹⁵A. Panegoran, Kepala Sekolah Wawancara di Kantor Kepala Sekolah pada hari Senin tanggal 4 April 2016.

tepat waktu dan juga untuk mengikuti musyawarah di sekolah sering tidak hadir”.¹⁶

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian profesionalisme guru matematika pasca setifikasi di SMP Negeri I Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas meliputi:

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri I Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas bahwa komitmen guru matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan masih rendah. Kesiapan guru membantu peserta didik masih kurang, semangatnya dalam menjalankan tugas masih lemah. Guru belum sepenuhnya dapat memusatkan perhatian untuk peserta didik dan kurang memahami perbedaan individual peserta didik.

Demikian juga dengan bakat, minat, dan panggilan jiwa guru matematika sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri I Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari sikap guru tersebut yaitu peduli terhadap pendidikan. Gurujarang menegur peserta didik yang ribut dan yang tidak mau belajar, guru kurang aktif mengajar dan kurang suka berdiskusi tentang pelajaran di sekolah.

¹⁶Jounkurniawan, Guru Matematika Pasca Sertifikasi di Kelas VIII-B Wawancara di Kantor Guru pada hari Sabtu tanggal 9 April 2016.

Tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan guru matematika sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Negeri I Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas bahwa guru matematika pasca sertifikasi masih kurang memenuhi tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Guru belum sepenuhnya seperti melakukan tugas profesi, menjalankan pembelajaran menuju yang lebih baik, membentuk forum diskusi di luar sekolah, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dan kelemahan berpikir, serta menjunjung tinggi martabat profesi yang di dalamnya termasuk melaksanakan kode etik guru.

Kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri I Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas bahwa guru matematika pasca sertifikasi belum bisa mengembangkan profesinya dengan melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi, jarang membaca buku dan kurang aktif berdiskusi dengan teman seprofesinya. Guru belum bisa melakukan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional dengan menunjukkan sikap kesabaran, adil dan bijaksana, pola pikir yang kreatif, komunikasi yang baik dengan peserta didik.

Disiplin guru matematika pasca sertifikasi sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri I Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas bahwa bahwa guru tersebut masih kurang disiplin mematuhi kehadiran di sekolah, sering terlambat masuk ke kelas,

jarang menyelesaikan pertemuantepat waktu, sering memakai waktu yang sudah lewat dari jam pelajaran serta kurang aktif mengikuti musyawarah di sekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri I Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas pada Tahun Pelajaran 2015/2016 menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin dan peneliti juga melihat hasil kesesuaian dengan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi namun peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Lokasi penelitian yang relatif jauh memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan peneliti kekurangan waktu dalam melakukan penelitian ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil

yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis di tambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi di SMP Negeri I Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi di SMP Negeri I Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas masih tergolong kurang baik hal ini dapat dilihat dari komitmen guru tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan, bakat, minat, dan panggilan jiwa serta tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya masih rendah. Selain itu kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat kurang diminati. Demikian juga disiplin dalam menjalankan tugas masih belum memuaskan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, dapat penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru matematika pasca sertifikasi hendaknya meningkatkan profesionalismenya dengan meningkatkan komitmen yang dimiliki, mengubah cara mengajarnya seperti mengikuti berbagai kegiatan di luar sekolah dan membentuk organisasi dengan teman seprofesi, supaya pembelajaran yang disampaikan terhadap peserta didik lebih mudah untuk

dipahami, memiliki tangaang jawab atas keprofesionalannya, dan selalu disiplin dalam bidang apapun terutama untuk pembelajaran mencapai tujuan yang baik.

2. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan sarana dan prasarana termasuk yang lebih utama yaitu media pembelajaran dan sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efesien. Kepala sekolah diharapkan juga supaya berupaya meningkatkan profesionalisme guru melalui MGMP, pertemuan rutin dengan guru-guru, melakukan supervisi dan tindak lanjut, melakukan studi banding ke sekolah lain, dan sebagainya.
3. Diharapkan kepada pengurus pendidikan dan dinas pendidikan Kabupaten Padang Lawas dapat menjalankan pembinaan terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat. *Super Teacher*. Bandung: MQS Publishing, 2009.
- Amini. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Barnawi & Mohammad Arifin. *Etika & Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bedjo Sujanto. *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama Islam. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta, 2006.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Fachruddin Saudagar & Ali Idrus. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2009.
- Fatimah Hapni. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme: studi di SMA Negeri 1 Ulu Barumun.” Skripsi. IAIN Padangsidempuan. 2014.
- Hamzah B. Uno. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Jamal Ma'mur Asmani. *7 Tips Cerdas & Efektif Lulus Sertifikasi Guru*. Yogyakarta: DIVA Press, 2009.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Masnur Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

- Matondang, Syarif Hidayat. "Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Pembelajaran Matematika SMA Negeri se-Kota Padangsidempuan." Skripsi. IAIN Padangsidempuan. 2013.
- Muhammad Nasir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK. dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Danim Sudarwan. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- . *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardjo. *Landasan Pendidikan dan Implikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Yogyakarta: Rineka Cipta Persada, 2003.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*. Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- . *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005.

Lampiran 1

Wawancara

1. Apakah ada keinginan Bapak/Ibu memberikan yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan mengajar di kelas?
2. Ketika Bapak/Ibu diberikan tanggung jawab atas pelaksanaan tugas sebagai guru profesional apakah Bapak/Ibu lebih bersemangat dan giat untuk menjalankannya?
3. Apakah Bapak/Ibu aktif mengikuti kegiatan organisasi profesi?
4. Apakah Bapak/Ibu meluangkan waktu di luar sekolah untuk mengadakan suatu forum diskusi dengan peserta didik untuk membantu mereka memahami pelajaran matematika?
5. Apakah Bapak/Ibu bersedia membantu siswa menyelesaikan masalah yang terkait dengan pembelajaran matematika?
6. Apakah Bapak/Ibu selalu tepat waktu hadir di sekolah dan masuk kelas?
7. Ketika Bapak/Ibu mengalami suatu permasalahan ataupun kesulitan di sekolah bagaimanakah sikap Bapak/Ibu untuk mengatasinya?
8. Apakah Bapak/Ibu dapat memelihara dan meningkatkan citra profesi?
9. Apakah Bapak/Ibu mampu melaksanakan kode etik sebagai guru yang profesional?

10. Dalam menjalankan tugas sebagai guru yang telah tersertifikasi apa saja upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk menghasilkan pembelajaran yang baik?

Lampiran 2

Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul “PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA PASCA SERTIFIKASI DI SMP NEGERI I BINANGA”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

| NO | Aspek yang diamati | Ada | Tidak ada |
|----|---|-----|-----------|
| 1 | Komitmen <ul style="list-style-type: none">❖ Kesiediaan membantu siswa.❖ Menyelesaikan masalah yang terkait dengan pembelajaran matematika.❖ Kesiediaan meluangkan waktu di luar kelas untuk membantu siswa.❖ Aktif mengikuti organisasi profesi.❖ Membangun minat, bakat, dan | | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | keterampilan siswa. | | |
| 2 | <p>Disiplin</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Awal waktu hadir di sekolah. ❖ Awal waktu masuk kelas. ❖ Menyelesaikan pertemuan dengan tepat waktu. ❖ Memakai waktu yang sudah lewat dari jam pelajaran. ❖ Tepat waktu memberikan tugas guru, misalnya RPP, Silabus, soal ujian, hasil ujian, rapot, dan lain-lain. ❖ Aktif mengikuti musyawarah di sekolah. | | |
| 3 | <p>Tanggung jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan tugas profesi. ❖ Menjalankan proses pembelajaran menuju yang lebih baik. ❖ Membantu siswa yang mengalami | | |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | <p>kesulitan, dan kelemahan berpikir.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjunjung tinggi martabat profesi. ❖ Melaksanakan kode etik guru. | | |
| 4 | <p>Kemauan dan semangat yang ditunjukkan melalui perilaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kesabaran. ❖ Lemah lembut. ❖ Sopan santun. ❖ Adil, dan bijaksana. ❖ Pola pikir yang kreatif. ❖ Komunikasi yang baik dengan siswa. ❖ Menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru, siswa maupun masyarakat. | | |
| 5 | <p>Bakat, minat, dan panggilan jiwa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kemampuan menjelaskan pembelajaran. | | |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none">❖ Keinginan membantu siswa.❖ Semangat dalam menjalankan tugas profesi. | | |
|--|---|--|--|

Lampiran II

Pedoman wawancara dengan siswa di SMP Negeri I Barumun Tengah
Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Nama :

Kelas :

1. Apakah guru matematikatepatwaktuketikasudahwaktunya guru tersebutmasukmengajar di kelas?
2. Apakah guru matematikamemperhatikanpesertadidikdalam pembelajaran matematikadanmeluangkanwaktunya mengajaripesertadidikdi luarsekolah?
3. Apakah guru matematikaberkomunikasi yang baikdenganpesertadidik?
4. Apakah guru matematikasudahmenguasaimateridalam proses pembelajaran?
5. Apakah guru matematikamenggunakan media pembelajarandalambelajarmatematika?
6. Metodeapa yang paling andasukaketika guru matematikamanyampaikmateri?
7. Apakah guru matematikaselalumemberikanmotivasi kepadapesertadidikuntukrajin belajar di rumah?
8. Apakah guru matematikasportifatautidakmembedakanpesertadiknyadalampembelajaranmatematika?

9. Apakah guru matematika sudah termasuk guru yang berwibawa di hadapan para guru maupun peserta didik?
10. Apakah guru matematika bijaksana dalam menyelesaikan masalah terhadap peserta didik?
11. Apakah guru matematika termasuk guru yang tegas terhadap peserta didik?
12. Apakah guru matematika menghargai pendapat peserta didik dalam pembelajaran matematika?

Lampiran III

Pedoman wawancara dengan guru di SMP Negeri I
Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Nama :

Nip :

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu hubungan sosial guru matematika dengan guru bidang studi yang lain?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu hubungan sosial guru matematika dengan peserta didik dan masyarakat?
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu sosok dari kepribadian guru matematika?
4. Menurut Bapak/Ibu guru matematika termasuk guru yang berkomitmen di sekolah maupun di luar sekolah?

5. Menurut Bapak/Ibu apakah guru matematika sudah termasuk guru yang bertanggung jawab dalam memenuhi tugas sebagai tenaga pendidik yang profesional?
6. Menurut Bapak/Ibu apakah guru matematika termasuk guru yang menghargai pendapat orang lain?
7. Menurut Bapak/Ibu apakah guru matematika termasuk guru yang bijaksana dalam menyelesaikan masalah suatu masalah di sekolah?
8. Menurut Bapak/Ibu apakah guru matematika mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalannya?
9. Menurut Bapak/Ibu apakah ada peningkatan profesionalisme guru matematika pascasertifikasi?



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E.7/PP.00.9/ 15 /2015

Padangsidimpuan, 22 Juli 2015

Tempat : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :

1. Pembimbing I
Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd
2. Pembimbing II
Dra. Asnah, M.A

Di -
Padangsidimpuan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **HANNATUL MARYAM HARAHAP**
Nim : **12 330 0102**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM-3**
Judul Skripsi : **PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA PASCA SERTIFIKASI DI SMP NEGERI I BINANGA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

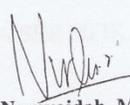
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

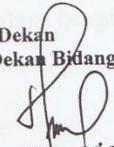
KETUA JURUSAN TMM

SEKRETARIS JURUSAN TMM


Dr. Ahmad Nizar Rangkti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

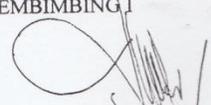
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

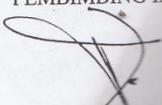

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001


Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 19651223



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BARUMUN TENGAH
KECAMATAN BARUMUN TENGAH**

Jln : Jend. Sudirman No. 83 Pasar Binanga Telp (0635) 7519149 Kode Pos 22755

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/008/2016

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Barumun Tengah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HANNATUL MARYAM HARAHAP
NIM : 123300102
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Bangkudu

Adalah benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Barumun Tengah untuk memperoleh data dan informasi dalam rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul :

"PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA PASCA SERTIFIKASI di SMP NEGERI 1 BINANGA".

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

BINANGA, 13 April 2016
KEPALA SMP N 1 Barumun Tengah
A. PANICORAN SIREGAR, S.Pd
NIP. 19611001 198403 1006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B *HSB* /In.14/E.4c/TE.00/04/2016

12 April 2016

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1
Binanga
di -
Tempat

DATA ORANG TUA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Hannatul Maryam Harahap
NIM : 123300102
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Bangkudu

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di SMP Negeri 1 Binanga**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Pilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Hannatul Maryam Harahap
Tempat Tanggal Lahir : Bangkudu, 23 Agustus 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Aek Tunjang Kec. Barumun Tengah Kab. Padang
Lawas

B. DATA ORANG TUA

a. Ayah : Abdul Salam Harahap
b. Ibu : Enni Rosima Lubis

C. PENDIDIKAN

1. SDN Pembangunan Lulus tahun 2005
2. MTsS Syekh Ahmad Daud lulus tahun 2009
3. MAS Syekh Ahmad Daud lulus tahun 2012
4. Masuk Institut Agama Islam Negeri "IAIN" Padangsidempuan tahun 2012